

# TINGKAT PARTISIPASI OLAHRAGA DAN KETERSEDIAAN SDM KEOLAHRAGAAN KOTA PONTIANAK PROVINSI KALIMANTAN BARAT DITINJAU DARI *SPORT DEVELOPMENT INDEX (SDI)*

Adiyudha Permana<sup>1</sup>, Putra Sastaman B<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Pontianak  
Jalan Ampera No. 88 Pontianak 78116  
e-mail: diyudhapermana@rocketmail.com

## Abstrak

*Sport Development Index* adalah cara untuk mengukur kemajuan pembangunan olahraga melalui empat indikator yaitu: (1) Indeks Ruang terbuka; (2) Indeks Sumber Daya Manusia; (3) Indeks Partisipasi Masyarakat; (4) Indeks Kebugaran Jasmani. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui Bagaimanakah tingkat partisipasi masyarakat dalam berolahraga. Penelitian dilaksanakan di Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat dengan mengambil 3 kecamatan sebagai wilayah penelitian yaitu: Kecamatan Pontianak Kota, Kecamatan Pontianak Barat, dan Kecamatan Pontianak Utara. Penelitian ini adalah penelitian studi evaluasi dengan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi. Hasil Nilai indeks Partisipasi masyarakat adalah 0,455. Nilai ini jika ditinjau dari norma SDI berada pada rentang angka 0,000-0,499, artinya bahwa tingkat partisipasi olahraga masyarakat kota Pontianak masih berada pada kategori rendah. Hasil Nilai indeks SDM adalah 0,001. nilai ini jika ditinjau dari norma SDI berada pada rentang angka 0,000-0,499, artinya bahwa ketersediaan SDM Keolahragaan kota Pontianak masih berada pada kategori rendah.

**Kata Kunci:** SDM Keolahragaan, Indeks Pembangunan Olahraga.

## Abstract

*Sporting Sport Development Index* is a way to measure the progress of sports development through four indicators that are: (1) Open space index; (2) Human resources index; (3) Public participation index; (4) Physical fitness index. Research purpose are To know how does the level of people participation in sport. The experiment was conducted in Pontianak West Kalimantan province by taking 3 districts as research areas, they were: Capital Pontianak district, West Pontianak district, and North Pontianak district. This study was an evaluation study with quantitative descriptive method. The data collection techniques were using observation. Public participation index value is 0,455, this value belongs to low category refers to the norm SDI by the range of score from 0.000 to 0.499. The conclusion is that the Public participation in sport in Pontianak is still in the low category. Human resources index value was 0.001. this value belongs to low category refers to the norm SDI by the range of score from 0.000 to 0.499. The conclusion is that the Human resources in sport in Pontianak is still in the low category.

**Keywords:** Public Participation, Human resources, Sport Development Index

## **PENDAHULUAN**

Konsep *sport development index* (SDI) memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan konsep lain seperti medali yang selama ini dijadikan indikator tunggal keberhasilan olahraga. *Sport development index* (SDI) merupakan jawaban atas kebijakan pemerintah terkait dengan panji olahraga yang dikumandangkan pada 1983. Hingga dewasa ini, selama belum ada alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai, maka tidak ada yang tahu secara pasti apakah panji olahraga tersebut telah berhasil atau gagal.

*Sport Development index* atau SDI sebenarnya merupakan konsep baru yang menganalog konsep *Human Development Index* atau HDI, Dalam konsep HDI, kemajuan pembangunan manusia disuatu negara dapat ditentukan dengan menggunakan indikator tertentu. Jika HDI dapat menentukan tingkat kualitas manusia pada suatu Negara, maka *Sport Development index* digunakan untuk menentukan tingkat kemajuan pembangunan olahraga di suatu daerah, termasuk dapat digunakan untuk melakukan komparasi kemajuan pembangunan olahraga antar daerah Indonesia (Kristiyanto, 2012: 42).

Oleh karena itu melalui *sport development index* (SDI), maka akan dapat mengetahui bagaimana kemajuan pembangunan olahraga pada suatu wilayah tertentu, khususnya dilihat dari dimensi ketersediaan ruang terbuka, sumber daya manusia, partisipasi masyarakat dalam berolahraga, dan derajat kebugaran jasmani masyarakat.

Partisipasi masyarakat adalah sesuatu keterlibatan masyarakat bukan hanya kepada proses pelaksanaan kegiatan saja, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam hal perencanaan dan pengembangan dari pelaksanaan program tersebut, termasuk menikmati hasil dari pelaksanaan program tersebut. Lebih lanjut secara sederhana partisipasi masyarakat adalah keterlibatan seseorang (individu) atau sekelompok masyarakat secara sukarela, dalam suatu kegiatan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai kepada proses pengembangan kegiatan atau program tersebut.

Dari perspektif perorangan Mutohir dan Maksum (2007 :50) mengatakan bahwa, rendahnya tingkat partisipasi berolahraga disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

- a) kegiatan olahraga yang cenderung berorientasi pada peningkatan prestasi, sehingga membatasi partisipasi orang yang kurang berminat mengejar prestasi.
- b) Kurangnya keterampilan gerak dasar sehingga mereka sukar menekuni suatu cabang olahraga.
- c) rendahnya derajat kesehatan atau kebugaran jasmani sehingga secara psikologis merasa tidak mampu.
- d) tingkat ekonomi yang rendah sehingga tidak sanggup memenuhi pengeluaran minimal untuk melibatkan diri dalam kegiatan olahraga.
- e) terkurasnya tenaga dan waktu akibat terlalu sibuk dalam pekerjaan.
- f) Belum tersedianya fasilitas olahraga yang khusus diperuntukkan bagi para lansia.
- g) Belum adanya fasilitas olahraga di tempat-tempat umum yang memberikan akses kepada para penderita cacat, sehingga mereka tidak memenuhi keinginannya untuk turut berolahraga bersama warga masyarakat lainnya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan ternyata nilai indeks partisipasi olahraga masyarakat kota Pontianak pada tahun 2006 adalah 0,333, nilai ini jika ditinjau dari *Sport Development Index*, menunjukkan bahwa tingkat partisipasi olahraga masyarakat kota Pontianak masih berada pada kategori rendah berdasarkan norma SDI. Dari data SDI tahun 2006 ini kemudian menjadi acuan untuk kembali melihat sudah sejauh mana peningkatan partisipasi masyarakat dalam berolahraga selama 8 tahun terakhir ini.

Sementara itu Pengembangan sumber daya manusianya sebagai pelaksana di lapangan. Kualitas dan kompetensi SDM yang menangani olahraga harus dapat diberdayakan untuk mendukung pembinaan dan pengembangan olahraga baik di tingkat daerah, nasional, baik untuk olahraga prestasi ataupun olahraga masyarakat Berdasarkan kebutuhan dari pengguna (user) maka jenis SDM

menurut Gunawan Hari (2012) yang harus dikembangkan dan ditingkatkan kualitas dan kompetensinya adalah:

1) Guru /Dosen Pendidikan Jasmani (*Physical Educator*)

Guru pendidikan jasmani adalah SDM yang menangani pendidikan jasmani yang dibutuhkan di sekolah-sekolah mulai dari SD, SLTP sampai SMU dan di perguruan tinggi. Di dalam melaksanakan tugas dan fungsinya guru/Dosen pendidikan jasmani bertanggung jawab dalam menjabarkan kurikulum pendidikan jasmani (intra kurikulumnya) di sekolah bagi upaya peningkatan kualitas fisik, kesehatan dan kesegaran jasmani, pengenalan dan pemahaman dasar olahraga, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan fisik, pemantauan bakat olahraga, pembinaan sportifitas, disiplin dan budaya berolahraga pada siswa. Untuk itu di suatu sekolah mutlak harus terdapat guru pendidikan jasmani yang memiliki kualitas dan standar kompetensi yang sesuai.

2) Pelatih Olahraga sekolah (*School Coach*)

Idealnya pelatih olahraga di sekolah berbeda dengan guru pendidikan jasmani, tetapi karena pertimbangan keterbatasan biasanya pelatih olahraga ini sering dirangkap oleh guru pendidikan jasmani. Dalam melaksanakan tugasnya pelatih olahraga ini bertanggung jawab terhadap proses pembinaan dan pengembangan bakat siswa dalam berolahraga di beberapa cabang olahraga sesuai dengan tingkatan usia dan kekhususan kecabangannya yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dalam bentuk ekstrakurikuler. Sehingga dengan adanya langkah ini akan mendukung munculnya atlet berbakat dalam proses *talent scouting* (pemanduan bakat) .

3) Pelatih Olahraga Klub atau Cabang Olahraga (*Sport coach*)

Pelatih olahraga di Klub atau perkumpulan adalah SDM yang tugasnya melatih cabang olahraga tertentu yang bertanggung jawab untuk melatih baik dari fisik, teknik ataupun strategi bertandingnya yang didapatkan kompetensinya melalui pelatihan untuk mendapatkan sertifikasi yang sah .

4) Instruktur Olahraga (*Instructor*)

Instruktur olahraga adalah SDM yang tugasnya memberikan intruksi untuk melakukan satu atau beberapa jenis kegiatan olahraga yang populer di masyarakat.

Dalam melaksanakan tugasnya instruktur bertanggung jawab untuk memimpin atau memberi aba-aba pada kegiatan olahraga yang sifatnya massal misalnya Senam Aerobik, Instruktur senam jantunging sehat, instruktur senam kesegaran jasmani, Instruktur senam Tera, dsb.

5) Promotor Olahraga (*Sport Promotor*)

Promotor olahraga adalah SDM yang tugasnya menangani atau melakukan upaya promosi kegiatan /*event* olahraga dengan melibatkan partisipasi kalangan olahraga dan dunia usaha.

6) Wasit Olahraga (*Sport Umpire*)

Wasit olahraga adalah SDM yang tugasnya mewasiti dan menjadi penentu keputusan dalam suatu kompetisi/pertandingan olahraga. Seorang wasit harus memiliki kualifikasi, lisensi, sertifikasi perwasitan dari induk cabang olahraga yang sesuai serta mampu memimpin pertandingan dengan fair dan tidak memihak.

7) Dokter /Paramedis Olahraga (*Sport Medicine*)

Dokter spesialis Olahraga / Para medis kesehatan olahraga adalah SDM yang tugasnya membantu dalam pembinaan dan pengembangan olahraga berdasarkan Iptek kesehatan olahraga, harus memiliki kualitas dan memenuhi standart kompetensi sebagai dokter olahraga yang diperoleh melalui pendidikan formal kedokteran olahraga atau sertifikasi penyetaraan berjenjang melalui penataran/pelatihan yang dilakukan oleh organisasi profesi kesehatan/kedokteran olahraga.

8) Ahli Gizi Olahraga (*Sport Nutritionist*)

Ahli gizi olahraga adalah SDM yang tugasnya membantu dalam pembinaan dan pengembangan olahraga berdasarkan Iptek gizi olahraga. Ahli gizi olahraga inilah yang mengatur menu makanan olahragawan latihan, pra pertandingan, saat pertandingan maupun pasca pertandingan yang kompetensinya diperoleh lewat jalur pendidikan formal ataupun penataran/pelatihan yang dilaksanakan oleh organisasi profesi ahli gizi olahraga.

Sumber daya manusia keolahragaan dari pemaparan diatas bahwa masih terbuka lebar peluang pangsa kerja yang bisa diraih dari industri olahraga

terutama dari olahraga sebagai industri jasa. Tentu saja untuk meraih kesemuanya itu diperlukan perjuangan, pengorbanan yang tidak sedikit. Wasit sudah membunyikan peluitnya, Bola sudah digelindingkan, bagaimana sekarang Insan-insan olahraga di daerah ini. khususnya di lembaga ini bisa menangkap dan memainkan secara manis untuk menjadikan satu gol yang membuat kita unggul dan kompetitif di abad ini. Tercukupinya sumber daya manusia keolahragaan dengan kualitas yang baik maka akan sangat membantu pemerintah dalam proses pembinaan dan pengembangan olahraga di setiap daerah.

Komunitas olahraga tersebut merupakan kumpulan SDM olahraga yang dalam bahasa teknis Undang-undang Sistem Keolahragaa Nasional disebut sebagai pelaku olahraga, yang meliputi: (1) Pengolahraga, yakni orang yang berolahraga dalam usaha mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial; (2) Olahragawan, yakni pengolahraga yang mengikutipelatihan secara teratur dan kejuaraan dengan penuh dedikasi untuk mencapai prestasi; (3) Pembina olahraga, yakni orang yang memiliki minat dan pengetahuan kepemimpinan, kemampuan managerial dan/atau pendanaan yang didedikasikan untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan olahraga; (4) Tenaga Keolahragaan, yakni setiap orang yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi dalam bidang olahraga.

Sumber Daya Manusia (SDM) Keolahragaan yang dimaksudkan berkaitan dengan jumlah pelatih/ instruktur/ guru pendidikan jasmani yang dimiliki oleh suatu kecamatan/ kabupaten/ kota/ provinsi, Indeks SDM diukur berdasarkan rasio jumlah SDM Keolahragaan dengan jumlah penduduk yang berusia di atas 7 tahun pada suatu kecamatan/ kabupaten/ kota/ provinsi.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan ternyata nilai indeks SDM Keolahragaan kota Pontianak pada tahun 2006 adalah 0,054, nilai ini jika ditinjau dari *Sport Development Index*, menunjukkan bahwa tingkat partisipasi olahraga masyarakat kota Pontianak masih berada pada kategori rendah berdasarkan norma SDI. Dari data SDI tahun 2006 ini kemudian menjadi acuan untuk melihat ketersediaan SDM Keolahragaan kota Pontianak.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Tingkat Partisipasi Olahraga Masyarakat

Ketersediaan SDM Keolahragaan Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat ditinjau dari *Sport Development Index* (SDI)?

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di 3 kecamatan sebagai wilayah penelitian yang berada di Kota Pontianak. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dimulai dari bulan Agustus sampai dengan November 2014.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik deskriptif berbasis *Sport Development Index* (SDI). Kemudian untuk mengolah, menganalisis, dan menilai hasil angket diperlukan langkah - langkah sebagai berikut: peneliti akan memfokuskan pemberian angket kepada sampel yang telah ditentukan berdasarkan kategori usia. Nilai aktual partisipasi diukur berdasarkan rasio antara peserta tes yang melakukan aktifitas olahraga minimal 3 kali dalam seminggu dengan jumlah sampel yang diambil pada suatu daerah. Nilai maksimum partisipasi adalah 100 sesuai dengan yang ditetapkan dalam SDI, dan nilai minimumnya adalah 0. Setelah semua angka didapat kemudian dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Indeks Partisipasi} = \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

Kemudian setelah didapatkan nilai indeks partisipasi, selanjutnya diseseaikan dengan norma SDI yang sudah ada, untuk menentukan kategori tingkat partisipasi olahraga masyarakat kota Pontianak.

Sementara dalam mengungkap SDM Keolahragaan, melalui lembar observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik deskriptif berbasis *Sport Development Index* (SDI). Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks SDM (Agus, 2012: 48) adalah:

$$\text{Indeks SDM} = \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

Dimana: Nilai maksimum = 2,08, Nilai Minimum = 0,00

Kemudian setelah didapatkan nilai indeks partisipasi, selanjutnya diseseaikan dengan norma SDI yang sudah ada, untuk menentukan kategori tingkat partisipasi olahraga masyarakat kota Pontianak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

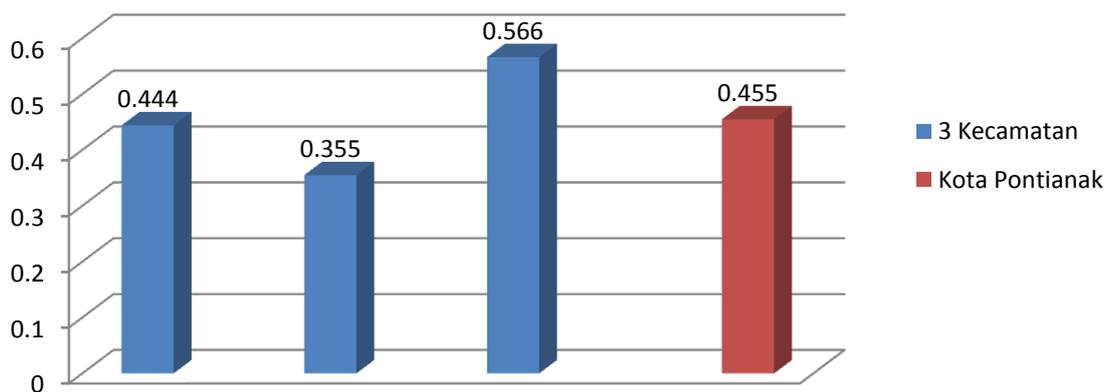
Berdasarkan temuan dari hasil indeks partisipasi 3 kecamatan yang menjadi wilayah sampel penelitian maka disimpulkan bahwa nilai indeks partisipasi olahraga kota Pontianak adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Nilai Indeks Partisipasi Kota Pontianak**

No	Nama Kecamatan	Nilai Indeks Partisipasi
1.	Kecamatan Pontianak Kota	0.444
2.	Kecamatan Pontianak Barat	0,355
3.	Kecamatan Pontianak Utara	0,566
Indeks Partisipasi Kota Pontianak		0,455

Dari tabel di atas agar lebih jelas dapat dipaparkan dalam diagram berikut ini:

**Indeks Partisipasi Kota Pontianak**



**Gambar 1. Nilai Indeks Partisipasi Kota Pontianak**

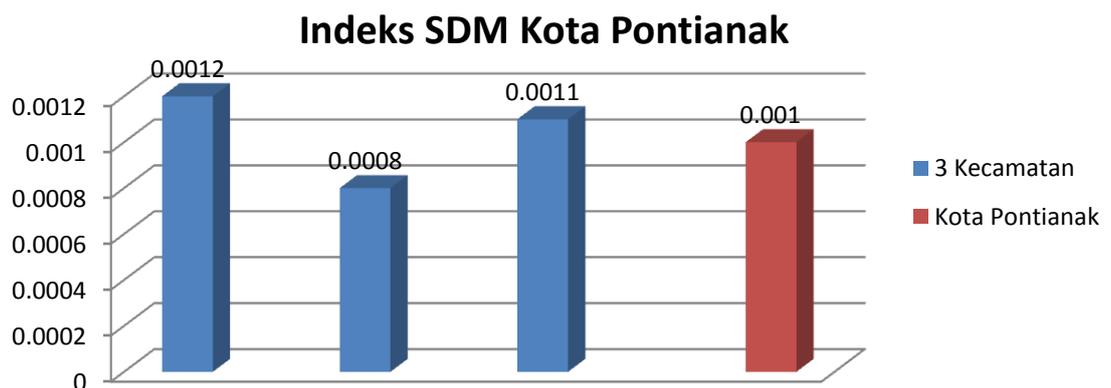
Nilai indeks partisipasi kota Pontianak adalah 0,455, nilai indeks ini lebih tinggi dari nilai indeks partisipasi tahun 2006 yaitu 0,333. Sementara itu temuan

dari hasil indeks Sumber daya Manusia Keolahragaan 3 kecamatan diatas maka disimpulkan bahwa nilai indeks SDM keolahragaan kota Pontianak adalah dapat dilihat dalam sebagai berikut:

**Tabel 2. Nilai Indeks SDM Kota Pontianak**

No	Nama Kecamatan	Nilai Indeks SDM
1.	Kecamatan Pontianak Kota	0.0012
2.	Kecamatan Pontianak Barat	0,0008
3.	Kecamatan Pontianak Utara	0,0011
Indeks SDM Kota Pontianak		0,001

Dari tabel diatas agar lebih jelas dapat dipaparkan dalam diagram berikut ini:



**Gambar 2. Nilai indeks SDM Kota Pontianak**

Nilai indeks SDM kota Pontianak adalah 0,001, nilai indeks ini lebih rendah dari nilai indeks SDM nasional tahun 2006 yaitu 0,054.

## SIMPULAN

Indeks partisipasi masyarakat kota Pontianak adalah 0,455 jika ditinjau dari *Sport Development Index*, nilai indeks ini masih berada pada rentang angka 0,000-0,499. Artinya bahwa tingkat partisipasi masyarakat kota Pontianak dalam berolahraga masih rendah atau berada pada kategori rendah.

Sementara itu Indeks Sumber daya manusia keolahragaan kota Pontianak adalah 0,001 Jika ditinjau dari *Sport Development Index*, nilai indeks ini masih berada pada rentang angka 0,000-0,499. Artinya bahwa kuantitas dan kualitas SDM kota Pontianak berada pada kategori rendah, dengan kata lain secara kuantitas SDM keolahragaan kota Pontianak masih sangat kurang dan secara kualitas SDM keolahragaan kota Pontianak masih rendah. Maka ketersediaan SDM Keolahragaan kota Pontianak masih sangat kurang.

Majunya pembangunan diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu dan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik. Singkatnya adalah ketika pemerintah menyediakan sarana/prasarana olahraga yang memadai dan mudah diakses serta didukung dengan adanya SDM keolahragaan yang berkualitas maka akan meningkatkan antusias masyarakat untuk mau berpartisipasi melakukan aktifitas olahraga minimal 3 kali dalam seminggu, dengan tingginya partisipasi olahraga masyarakat ini otomatis akan meningkatkan kebugaran jasmani bagi setiap individu yang melakukan olahraga minimal 3 kali dalam seminggu, karena kebugaran merupakan modal penting dalam melakukan berbagai aktifitas dan rutinitas sehari-hari, semakin bugar seseorang maka sangat memungkinkan seseorang dapat bekerja dalam kondisi yang prima untuk lebih produktif, semakin produktif maka semakin baik pula kualitas dan taraf hidup seseorang.

### **Saran**

Dinas Pemuda dan Olahraga, KONI, dan organisasi-organisasi keolahragaan, agar dapat mengobarkan kembali panji-panji olahraga “Memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat” melalui kegiatan-kegiatan olahraga, event-event pertandingan dan perlombaan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berolahraga. Membangun sarana/prasarana olahraga yang memang dibutuhkan oleh masyarakat, karena semakin banyaknya sarana/prasarana olahraga yang tersedia maka akan semakin meningkatkan antusias masyarakat untuk dapat melakukan aktifitas olahraga, baik untuk peningkatan prestasi, pendidikan maupun untuk meningkatkan kebugaran jasmani. pengembangan bakat dan pengembangan tes bagi calon atlet berbakat.

Juga dapat menambah jumlah SDM keolahragaan kota Pontianak dengan membuka dan memberi peluang kepada masyarakat untuk dapat menjadi bagian dari Sumber Daya manusia dibidang keolahragaan seperti guru olahraga, dosen olahraga, wasit, pelatih, instruktur olahraga, dll. Memberikan pelatihan-pelatihan, seminar, lokakarya, ataupun pembinaan untuk menambah kualitas SDM keolahragaan di kota Pontianak. Pelatihan-pelatihan kepemudaan yang diselenggarakan bukan hanya untuk membuang anggaran semata tetapi hasil dari pelatihan itu diberdayakan untuk membantu memajukan olahraga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kristiyanto, A. 2012. *Pembangunan Olahraga: untuk Kesejahteraan Rakyat dan Kejayaan Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Gunawan, H. 2012. *Pemberdayaan SDM untuk mendukung Olahraga Sebagai Industri Masa Depan*. (<http://ikipmataram.ac.id/berita-368-pemberdayaan-sdm-untuk--mendukung-olahraga--sebagai--industri-masa-depan.html>). Di akses : Senin, 13 Mei 2013. Pukul. 23:32 WIB
- Hamdi, M. 2014. *Kebijakan Publik ; Proses, Analisis, dan Partisipasi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mutohir, T.K. & Maksun, A. 2007. *Sport Development Index: Alternatif Baru Mengukur Kemajuan Pembangunan Bidang Keolahragaan (Konsep, Metodologi dan Aplikasi)*. Jakarta: Index.
- Nurcholis, H. 2009. *Pedoman Pengembangan Perencanaan Pembangunan Partisipasi Pemerintah daerah ; Perencanaan Partisipasi Pemerintah Dearah*. Jakarta: Grasindo.